

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peluang ekonomi terjadi seiring dengan berkumpulnya orang dalam satu tempat. Hal ini karena memungkinkan terjadinya transaksi jual beli atau dengan kata lain terbentuknya pasar, dimana para penjual dan pembeli bertemu dalam satu tempat.

Di Jawa perkumpulan orang sering terjadi diberbagai *event*, karena setiap fase kehidupan yang terjadi di Jawa sebagian besar ada perkumpulan, mulai dari kelahiran, pernikahan, sampai kematian. Salah satu *event* di Jawa yang melibatkan seluruh elemen masyarakatnya dalam mengiringi fase tersebut adalah pelaksanaan tradisi, terutama tradisi Islam Jawa. Islam melalui al-Qur'an selalu memperhatikan proses penting yang berhubungan dengan siklus kehidupan. Adanya tradisi yang dilakukan secara Islami oleh umat Islam di Jawa, telah mempererat eksistensi ajaran Islam di tengah masyarakat Indonesia.

Seiring dengan perkembangan waktu tradisi yang menggiring masyarakat dalam satu perkumpulan mengakibatkan adanya peluang ekonomi. Tradisi yang ada di Pati menggambarkan bagaimana *moment* ekonomi itu terjadi didalam sebuah *event* tradisi keagamaan Islam Jawa. Salah satunya adalah tradisi Rajabiyah yang dilaksanakan pada bulan Rajab. Tradisi tersebut dilakukan di Desa Prawoto tepatnya di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Dalam pelaksanaan suatu tradisi melibatkan banyak elemen masyarakat, mulai dari kalangan pejabat sampai masyarakat biasa. Semua berkumpul untuk menyaksikan sampai terlibat langsung dalam acara tradisi tersebut. Perkumpulan dalam sebuah perayaan tradisi menciptakan kesempatan peluang ekonomi bagi masyarakat.

Tradisi Rajabiyah adalah salah satu tradisi Islam Jawa yang melibatkan seluruh masyarakat lokal. Tradisi tersebut diperingati sebagai Haul Sunan Prawoto oleh masyarakat Desa Prawoto. diperingati setiap tanggal 17 Rajab, rangkaian acara haul Sunan Prawoto dimulai dari pengajian di area mushola makam pada hari sebelumnya yakni pada tanggal 16 Rajab, kemudian dilanjutkan pada upacara ganti kelambu pada malam harinya. Pada tanggal 17 Rajab kain luwur atau penutup makam sunan Prawoto akan diarak dalam acara kirab, dan dibawa untu mengelilingi jalan desa.

Sebelum puncaknya pada tanggal 17 Rajab, makam Sunan Prawoto sudah diramaikan oleh para peziarah, baik dari warga lokal maupun non lokal. Peziarah juga semakin dimanjakan dengan

adanya pasar malam yang berada di Alun-alun Prawoto, tidak jauh dari makam Sunan Prawoto. selain banyak wahana permainan, banyak juga jajanan pasar yang dijajakan. Para pedagang yang berjualan, beberapa ada yang pedagang tetap, ada pula pedagang dari luar desa yang secara khusus berdagang di *event* tersebut.

Pada acara haul Sunan Prawoto diikuti oleh seluruh masyarakat Prawoto, baik warga perdukuh sampai siswa-siswi dari seluruh lapisan pendidikan yang ada di Prawoto. warga perdukuh bergotong royong untuk membuat karnaval yang nantinya memamerkan karnaval hasil karya dari masing-masing warga, untuk diarak di acara haul. Selain menampilkan karnaval hasil karya masing-masing warga dukuh, acara haul juga diikuti oleh seluruh siswa-siswi sekolah mulai dari TK sampai MA yang ada di Desa Prawoto. Keramaian acara haul Sunan Prawoto juga ditambah dengan arak-arakan dari desa tetangga yakni Desa Plosokerep yang menampilkan hasil buminya berupa singkong, jagung, labu, dan lain-lain.

Haul Sunan Prawoto diibaratkannya hari raya bagi warga desa Prawoto dan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam menyambut Rejeban tersebut. Banyak masyarakat yang menyaksikan dan berpartisipasi dalam kemeriahan yang diadakan setahun sekali tersebut. Dari kemeriahan tersebut banyak warga yang tidak menyiakan kesempatan tersebut untuk memperluas peluang ekonomi dengan berdagang. Sebagaimana selaras dengan prinsip ekonomi bahwa saat ada kesempatan maka disana peluang ekonomi. Peluang bisnis merupakan sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis.<sup>1</sup>

Tradisi buka lurup ini telah mengakar dan turun temurun pada masyarakat Prawoto, tradisi yang dikasanakan setiap bulan Rejeb tersebut dilaksanakan untuk memperingati Haul Sunan Prawoto. Peringatan Rajaban yang diselenggarakan oleh masyarakat Prawoto tidak lepas dari sejarah Sunan Prawoto. Sejarah Desa Prawoto dengan kerajaan Demak tidak dapat dipisahkan, pasalnya keduanya memiliki hubungan sejarah, bahkan berdasarkan babad tanah jawa, Desa Prawoto pernah menjadi pusat pemerintahan kerajaan yang dapat ditandai dengan adanya balai desa kuno juga terdapat dua pohon beringin kembang di depan gerbang pintu masuknya, serta terdapat alun-alun dan masjid yang sangat khas dan identik dengan pemerintahan kerajaan pada zaman dahulu

---

<sup>1</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga), 14.

dan semuanya masih bisa disaksikan hingga saat ini. Selain itu, di Desa Prawoto terdapat Makam Sunan Prawoto (Raden Bagus Hadi Mu'min) yakni putra mahkota Sultan Trenggono. Sunan Prawoto merupakan raja ke-4 kasultanan Demak Bintoro.<sup>2</sup> Datangnya Sunan Prawoto dibuktikan dengan diketemukannya Makam Sunan Prawoto dan kasultanan Demak diyakini masyarakat Desa Prawoto sebagai upaya penyebaran agama Islam pada waktu itu. Sejak saat itu, dimulai pada tahun 1979 turun temurun pemerintah Desa dan Masyarakat selalu menggelar Tradisi Rajaban bertajuk Haul Sunan Prawoto pada bulan Rajab setiap tahunnya, sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasanya dalam upaya penyebaran ajaran Islam di tanah Prawoto. Gelaran Rajaban terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan yang kental dengan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat Desa Prawoto.<sup>3</sup>

Indonesia sendiri adalah negara yang didalamnya terdapat kekayaan tradisi. Tradisi Rajaban adalah sebagian kecil dari banyaknya tradisi yang ada di Indonesia. Beragamnya kepercayaan, etnis, serta kebiasaan maka berbeda pula kebudayaan yang tercipta dimasyarakat, dari sana terciptalah tradisi-tradisi yang menguatkan nilai-nilai kepercayaan tersebut. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia internasional menjadikan Indonesia berpotensi sebagai negara pariwisata. Sehingga melalui potensi-potensi wisata yang ada, dapat menumbuhkan perekonomian di Indonesia.

Pariwisata saat ini menjadi sektor unggulan yang ada di Indonesia, salah satunya wisata religi. Bila dilihat dari historisnya, wisata religi bukanlah sesuatu hal yang baru, mengingat masyarakat Indonesia sudah dari dulu ada berziarah wali songo. Melalui wisata religi, bukan hanya sebagai wahana liburan yang ditampilkan akan tetapi juga dibutuhkan sebagai kepuasan batin yang kental hubungannya dengan kepercayaan masyarakat Indonesia. Disisi lain, suatu wisata religi perlu menampilkan sisi yang bernilai serta menarik untuk dikunjungi. Beberapa hal yang dapat menjadi daya tarik dalam wisata, yakni dapat dilihat dari daya tarik budayanya, daya tarik alam, serta daya tarik buatan.<sup>4</sup> Daya tarik

---

<sup>2</sup> Shofiunnafi, "*Daya Tarik Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal: Studi pada Tradisi Rajaban Desa Prawoto*," *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, Nomor 1 (2021): 122.

<sup>3</sup>Ngabeni Sadono, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Nyonya S. Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1990), 229.

yang ditunjukkan mampu menarik minat pengunjung dengan keunikannya. Konsep tersebutlah yang digunakan untuk mengembangkan wisata religi di setiap daerah. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yang dimiliki suatu daerah. Budaya lokal adalah salah hal yang mampu menarik minat pendatang, selain dari daya tarik alam.

Saat ini makam Sunan Prawoto semakin ramai dan menarik dengan adanya tradisi arak-arakan Rajaban yang makin meriah dengan adanya pasar malam. Antusiasme tersebut ditunjukkan berbeda dengan yang dirasakan oleh masyarakat saat sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu, masyarakat dulu dengan masyarakat sekarang mulai menunjukkan perbedaan. Apabila dilihat secara makna spiritual, makna berziarah makam mulai memudar dan lebih dimaknai sebagai wisata religi yang menitikberatkan pada unsur wisatanya. Sebelum adanya perubahan yang berarti, ziarah makam sendiri berarti suatu ritual sakral yang menjadi upacara keagamaan sebagai warisan turun temurun. Sejak ziarah makam diperbolehkan oleh Rasulullah SAW, untuk berdoa dan mengenang jasa-jasa dari penghuni makam atau tokoh yang diziarahi dapat dijadikan suri teladan bagi generasi penerus.<sup>5</sup>

Meskipun dulu belum banyak peziarah yang datang ke makam Sunan Prawoto, hanya sebagian dari warga lokal akan tetapi yang makna ziarah makam sangat kental dirasakan, untuk orang-orang berdoa dan menghormati dari jasa-jasa tokoh yang diziarahi. Namun sekarang banyak masyarakat yang datang bukan sekedar berziarah akan tetapi juga untuk mencari hiburan. Peziarah sekarang ini lebih mengutamakan wisata dari pada ziarah itu sendiri, hal tersebut berhubungan dengan dengan zaman yang semakin modern, termasuk ziarah sekarang ini yang juga mengandung unsur-unsur modern. Wisata ziarah terdiri dari *Modern Pilgrimage* atau biasa disebut ziarah modern dan mencari kesenangan dengan istilah *Search for Pleasure*. Ziarah modern yakni berhubungan dengan wisata keagamaan, doa, dan wisata kepada para tokoh alim ulama, dan juga ziarah dengan bernuansa tradisi masih kental di era yang serba modern ini. Tujuan utama berwisata adalah mencari kesenangan dan bersenang-senang, dan upaya untuk menghilangkan rasa kepenatan atau kejenuhan yang dialankan dari keseharian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suherman Arifin, "Pola Perubahan Ziarah Makam Sebagai Arena Sosial," *At-Taqaddum* 12 Nomor 2 (2020): 136.

<sup>6</sup> Alfian Biroli, DKK, "Rasionalitas Wisatawan Wisata Pilgrim (Studi Fenomenologi Terhadap Wisatawan Di Kawasan Wisata Pilgrim Desa

Meski dengan adanya berbagai daya tarik yang ditampilkan akan mengubah history seseorang untuk berziarah, akan tetapi dengan demikian terdapat hal-hal positif yang didapatkan oleh masyarakat. Sebagai arena wisata keagamaan, akan banyak pendatang yang mengunjungi wisata religi, dengan begitu masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai arena pekerjaan. Dari sisi inilah masyarakat sekitar mampu mengambil kesempatan untuk membuka usaha dan mengembangkan diri, sehingga terbukanya peluang-peluang ekonomi. Antusiasme masyarakat dan banyaknya pengunjung dalam arak-arakan Rajaban, dengan itu pemerintah desa menyediakan fasilitas yang kemudian dikelola oleh masyarakat setempat maupun pendatang. Sehingga masyarakat sendiri selain memiliki pekerjaan sehari-hari juga berkesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam mengelola fasilitas yang telah disediakan. Ditambah lagi dengan adanya Alun-alun yang menjadi pusat berkumpulnya masyarakat Prawoto saat Rajaban maupun acara lainnya, mampu menambah motivasi warga setempat untuk membuka peluang ekonomi maupun usaha dengan disediakannya tempat untuk berdagang. Keuntungan yang dihasilkan baik bagi individu maupun bagi anggaran pemasukan untuk desa sendiri. Fakta-fakta yang ada di masyarakat inilah yang menjadi bahan dalam upaya mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Prawoto.

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata keberdayaan (*power*). Secara istilah diartikan sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang belum berdaya.<sup>7</sup> Sedangkan pemberdayaan masyarakat menurut Arbi Sanit merupakan upaya untuk memodifikasikan seluruh potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi serta memperjuangkan nilai dan kepentingan masyarakat di dalam seluruh aspek kehidupan. Terutama pada penguatan ekonomi yang dianggap sebagai langkah dasar, selain dari penguatan budaya dan pemantapan agama untuk memberdayakan masyarakat.<sup>8</sup>

---

*Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang*," *Jurnal Analisa Sosiaologi* 4 Nomor 2 (2015): 68.

<sup>7</sup> Basri Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 1.

<sup>8</sup> Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 4.

Ekonomi masyarakat adalah perekonomian yang dipegang oleh rakyat. Perekonomian yang dipegang oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berasal pada potensi dan kekuatan masyarakat dengan menyeluruh untuk menjalankan roda perekonomian masyarakat itu sendiri. pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan memberi modal saja, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya, penyediaan sarana prasarannya, dan penguatan posisi nilai jualnya.<sup>9</sup>

Menurut Hagen, faktor kekuatan yang paling penting untuk menggerakkan masyarakat pada negara yang masih dalam proses berkembang dari atau stagnasi ekonomi atau biasa disebut kemandekan ekonomi ke arah proses pembangunan ialah perubahan pada nilai sosial budayanya. Pada kajian sosial budaya juga diutamakan segi kelembagaan dan peranan lembaga-lembaga pergaulan hidup (*social institutional*), berhubungan juga pada kebiasaan hidup dalam bermasyarakat. Faktor budaya yang melekat pada segi kelembagaan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam melakukan produksi, distribusi, konsumsi, tabungan serta investasi.<sup>10</sup>

Keterikatan antara budaya lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat tidak dapat dipisahkan, terutama pengaruhnya pada masyarakat yang menjadi wirausaha baru ini. Hubungan yang ada antara budaya dengan kewirausahaan saling berpengaruh dan tidak dapat dianggap remeh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa juga pada Indonesia. Baik budaya lokal maupun budaya nasional memiliki peranan penting dalam membentuk kewirausahaan yang ada di Indonesia. Demikian dengan adanya lembaga-lembaga adat di seluruh wilayah Indonesia dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 161.

<sup>10</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 15.

<sup>11</sup> Wayan Ruspindi Junaedi, DKK., *Model Perberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat sebagai Strategi dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Nasional: Studi Kasus Adat Betawi DKI Jakarta* (Politeknik Negeri Balikpapan. 2020), 385.

Berdasarkan penjabaran diatas merupakan latar belakang adanya dilakukan penelitian tentang menganalisis pemberdayaan yang ada pada tradisi Rejeban di wisata religi Sunan Prawoto di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Dalam perkembangannya, pariwisata bertema religi dan budaya sekarang ini banyak digandrungi berbagai kalangan termasuk anak muda, hal tersebut membuat perekonomian disekitar kompleks makam berpengaruh positif. Berdasar pada realita yang ada peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Peringatan Hari Besar Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Tradisi Rejeban sebagai Wisata Religi di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan masyarakat berbasis ekonomi, yakni berfokus pada pengembangan masyarakat prawoto terkait dengan adanya tradisi Rajeban yang dilaksanakan setiap tahunnya. Hal tersebut berpengaruh pada perekonomian masyarakat Prawoto. Adapun fokus lokasi pada penelitian ini yaitu berada di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak tradisi Rejeban terhadap perekonomian masyarakat Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana strategi membangun obyek wisata religi melalui tradisi Rejeban untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

#### **D. Tujuan Masalah**

1. Menjelaskan dampak tradisi Rejeban terhadap perekonomian masyarakat Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Menganalisis strategi membangun obyek wisata religi melalui tradisi Rejeban untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis:

##### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pemberdayaan masyarakat khususnya

pada pemberdayaan perekonomian melalui tradisi Rajaban di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik yang diharapkan pada penelitian ini adalah mampu bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengembangkan perekonomian melalui potensi wisata, terutama pada tradisi Rajaban pada wisata religi Sunan Prawoto.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal  
Bagian ini terdiri dari cover
2. Bagian isi  
Bagian ini terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori pengembangan masyarakat Islam, komponen pengembangan, wisata religi dan pengembangan ekonomi. Selain itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Setting penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang memuat sub yaitu subbab pertama gambaran objek penelitian, subbab kedua mengenai deskripsi ketiga menjelaskan dampak tradisi Rejeban terhadap perekonomian masyarakat Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Sementara pada subbab terakhir memaparkan data penelitian analisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Rejeban di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini merupakan penutup dengan isi simpulan dan saran-saran. Di bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

